

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN PAYANGAN)

Ni Luh Puspasari ⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

^{(1), (2)} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jl.Sanggalangit, Tembau, Penatih
 e-mail: luhpuspasari04@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of compliance with accounting rules, information asymmetry, individual morality on the tendency of accounting fraud at the Village Credit Institution (LPD) Payangan Regency. The participants in this study were all members of the LPD in Payangan District as many as 95 people. Purposive sampling was used to determine the sample size, which resulted in a total of 57 persons. Following the instrument test and the classical assumption test performed, multiple linear regression analysis, determination, t test, and F test were used to evaluate the data. The findings of the investigation reveal that accounting standards must be followed have a detrimental impact based on likelihood of accounting fraud in the workplace Village Credit Institution in Payangan District. Information asymmetry and individual morality have a positive and significant impact based on likelihood of accounting fraud at Village Credit Institution in Payangan Regency. It is recommended that LPDs in Payangan District are able to maintain and improve compliance with accounting rules so that LPDs run according to the expected goals.

Keywords: *Effect of Compliance with Accounting Rules, Information Asymmetry, Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih terus berkembang. Pembangunan adalah istilah luas yang mencakup berbagai ilmu, termasuk politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kerangka keuangan yang kuat sangat penting untuk meluncurkan operasi pengembangan pembangunan. Susunan Keuangan hakekatnya ialah struktur ekonomi yang berfungsi memperlancar segala transaksi keuangan dengan memberikan fasilitas pelayanan di bidang keuangan oleh organisasi keuangan pendukung lainnya. Pencatatan transaksi keuangan merupakan salah satu sistem keuangan (akuntansi).

Dunia akuntansi yang semakin berkembang memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat, seperti masalah penipuan yang semakin marak terjadi di berbagai bagian kehidupan, baik dalam skala kecil maupun besar. Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*

Akuntansi adalah salah satu perbuatan yang sudah direncanakan dan melanggar standar akuntansi dan berpotensi merugikan orang lain, serta bertujuan untuk mencari keuntungan

Untuk mengatasi masalah penipuan, harus terlebih dahulu mengidentifikasinya di lembaga yang relevan, dan juga harus memahami kepatuhan aturan akuntansi. Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatannya pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Semakin instansi atau semakin banyak lembaga atau organisasi mengikuti aturan akuntansi, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan penipuan akuntansi.

Kecurangan bisa terjadi karena adanya ketidakseimbangan perolehan informasi terkait perusahaan tersebut yaitu biasa disebut dengan asimetri informasi. Bila terjadi asimetri informasi, akibat ketidaktahuan masyarakat desa pakraman terhadap data dari rekening keuangan yang sebenarnya, faktor-faktor tersebut memungkinkan manajemen LPD lebih fleksibel atau memalsukan laporan keuangan yang diberikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah terjadinya ketidakseimbangan ini.

Moralitas berhubungan dengan sesuatu perbuatan baik ataupun buruk, menurut teori *GONE* faktor yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu yang buruk adalah *Greed* (keserakahan). Ketika moralitas seseorang rendah, maka lebih mungkin untuk melakukan kecurangan akuntansi (fraud) atau hal serupa.

Di Bali, Lembaga Perkreditan Desa adalah organisasi keuangan milik desa. Di Bali terdapat 1.493 desa adat hingga Desember 2020. Kabupaten Gianyar terdapat 270 LPD, dengan kategori baik sebanyak 162 LPD, cukup baik 40 LPD, tidak baik 7 LPD, kurang baik 32 LPD serta tidak operasional sebanyak 29 LPD. Dan di Kecamatan Payangan terdapat 38 LPD tetapi hanya 20 LPD yang masih beroperasi (bali.tribun.news.com 30 Juli 2019).

Dari hasil wawancara yang saya lakukan secara langsung dengan beberapa Kepala LPD pada dua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan ditemukan kasus dimana terdapat beberapa pegawai LPD di Kecamatan Payangan tidak bekerja sesuai bagian dari standar akuntansi yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan dan transaksi, menyebabkan laporan keuangan LPD sering dimanipulasi. Kasusnya, salah satu Kepala LPD di Kecamatan Payangan

melakukan korupsi untuk kepentingan pribadi dan membuat deposito fiktif atas nama sendiri, serta kredit fiktif nama 3 orang berbeda, sehingga menimbulkan kerugian hingga ratusan juta rupiah dalam Pemerintahan Kabupaten Gianyar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ketaatan Aturan**

Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Payangan)”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar?
2. Bagaimanakah pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar?
3. Bagaimanakah pengaruh Moralitas Individu Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar?

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menentukan dampak pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.
2. Menentukan dampak pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.
3. Menentukan dampak pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini. Perilaku orang-orang di perusahaan, yaitu perilaku pemimpin dan bawahan, terkait erat dengan gagasan ini. Sehingga, kepemimpinan terkait erat dengan cara seseorang berpikir, merasa, bertindak, berperilaku, dan berperilaku di tempat kerja dengan bawahan mereka. Menurut Byrne dan Baron (2003:49), atribusi adalah cara kerja dengan bawahan mereka. Menurut Byrne dan Baron (2003:49), atribusi adalah cara menentukan sebab tindakan orang lain lalu mempelajari karakteristik dan watak mereka yang bertahan lama. Tindakan atau pilihan yang diambil oleh pemimpin atau orang yang diberi wewenang karena atribut kausal adalah hubungan antara teori atribusi dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah temuan penelitian sebelumnya diperhitungkan dan digunakan sebagai rekomendasi.: Juliantari (2020), dengan judul “Internal Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem”. Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji variabel ketaatan aturan akuntansi dan moralitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara hasil uji variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Cinthyani (2020), dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Seririt”. Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara hasil uji variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Utari (2019), dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng”. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil uji variabel moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berikut adalah rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori:

Ketaatan aturan akuntansi adalah aturan atau pedoman yang mewajibkan lembaga untuk mematuhi aturan yang berlaku agar laporan keuangan dapat mewakili fakta secara akurat. Dimungkinkan untuk menghindari penipuan akuntansi di sebuah instansi dengan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi. Hasil penelitian Juliantari (2020) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem.

H1: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Manajemen mempunyai kendali yang lebih tinggi atas informasi daripada investor/kreditur, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Manajemen, sebagai manajer yang memiliki akses ke informasi perusahaan, kemungkinan gagal memberikan informasi tentang

keadaan perusahaan saat ini. Hasil Penelitian Cinthyani (2020) menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Moralitas merupakan nilai positif individu. Moralitas didefinisikan sebagai kecakapan untuk bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akuntansi, dan begitupun sebaliknya. Riset dari Utari (2020) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

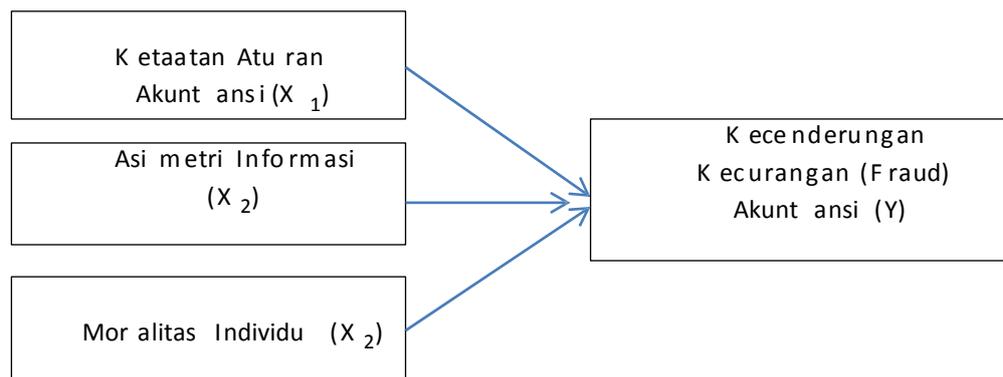
H3: Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi adalah suatu perbuatan manipulasi yang sengaja dilakukan oleh orang yang memiliki kepentingan di dalam instansi/perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga menimbulkan kerugian bagi instansi/perusahaan.

Ketaatan Aturan Akuntansi adalah aturan atau pedoman yang mewajibkan lembaga untuk mematuhi aturan yang berlaku agar laporan keuangan dapat mewakili fakta secara akurat, maka akan memperkecil kesempatan terjadinya *fraud* akuntansi. Manajemen memiliki kendali yang lebih besar atas informasi daripada investor/kreditur, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Manajemen, sebagai manajer yang memiliki akses ke informasi perusahaan, kemungkinan gagal memberikan informasi tentang keadaan perusahaan saat ini, maka bisa terjadinya kecenderungan kecurangan *fraud* akuntansi. Moralitas individu didefinisikan sebagai kecakapan untuk bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akuntansi, dan sebaliknya semakin rendah moralitas seseorang maka semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akuntansi. (*fraud*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Menurut Sugiyono (2009) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, Ketaatan Aturan Akuntansi (X₁), Asimetri Informasi (X₂) dan Moralitas Individu (X₃). Ketaatan Aturan Akuntansi (X₁), merupakan aturan atau pedoman yang mewajibkan lembaga untuk mematuhi aturan yang berlaku agar laporan keuangan dapat mewakili fakta secara akurat. Ketaatan aturan akuntansi diukur dengan lima indikator yaitu persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian dengan menggunakan skala likert 1-5 poin.

Asimetri Informasi (X₂), merupakan ketika manajemen memiliki kontrol informasi lebih dari investor/kreditur. Asimetri Informasi diukur dengan lima indikator yaitu informasi laporan keuangan, pemaparan laporan keuangan, pihak-pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan, penanggung jawab laporan keuangan dan ruang lingkup laporan keuangan dengan menggunakan skala likert 1-5 poin.

Moralitas Individu (X₃), merupakan nilai positif individu. Moralitas individu didefinisikan sebagai kecakapan untuk bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Moralitas Individu diukur dengan dua butir pernyataan kuesioner yang memakai skala likert 1-5 poin.

Menurut Sugiyono (2009) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable ini disebut variable terikat

karena variable ini dipengaruhi dan terikat oleh variable bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya ialah Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Y). Indikator Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi yaitu Pencatatan biaya, ketepatan pencatatan waktu transaksi, pencatatan perlengkapan atau peralatan, pencatatan pendapatan dan pencatatan pembelian dengan menggunakan skala likert 1-5 poin. Sugiyono (2014:115) pengertian populasi adalah area generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan dari mana kesimpulan dapat ditarik. Para peserta dalam penelitian ini adalah 20 LPD di seluruh Kecamatan Payangan. Sugiyono (2014:116) pengertian sampel adalah representasi dari ukuran dan karakteristik populasi. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, yang didefinisikan sebagai metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan :

1. Pimpinan atau Kepala LPD di masing-masing LPD
2. Pegawai yang menduduki jabatan sebagai Bagian Keuangan atau Bendahara Pengeluaran yang melakukan fungsi akuntansi atau langsung terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di masing-masing LPD.
3. Memiliki masa kerja minimal satu tahun.

Pegawai yang memenuhi persyaratan sampel meliputi 57 pegawai telah memegang jabatan itu selama lebih dari setahun seperti Kepala LPD, Bendahara, dan Bagian Keuangan lainnya. Karena mereka adalah anggota manajemen inti masing-masing LPD dan bertanggung jawab atas pelaporan keuangan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama LPD	Populasi	Sampel
1	Badung	4	3
2	Bayad Payangan	7	4
3	Bukian	4	2
4	Geria	3	2
5	Kebek	4	3
6	Lebah A	6	4
7	Lebah Buana	4	3
8	Payangan Desa	5	3
9	Penginyahan	6	4
10	Penyabangan	5	3
11	Ponggang	7	4
12	Puhu	6	3

13	Saren	2	2
14	Selasih	6	3
15	Sema	6	3
16	Semaon	6	3
17	Seming	4	2
18	Tiba Kauh	4	2
19	Tiyingan	3	2
20	Ulan Tangkup	3	2

Sumber : LP-LPD Kabupaten Gianyar 2020

Teknik Analisis Data

Pengujian instrument dilakukan sebelum hipotesis diuji. Pengujian instrumen dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan oleh kuesioner benar menggambarkan ide yang sedang dipertimbangkan. Berikut ini adalah instrumen analisis yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian:

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai alat penelitian. Jika pertanyaan pada kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan dinilai oleh kuesioner, itu dianggap valid (Ghozali, 2013).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel dari suatu kuisioner. Jika tanggapan terhadap pertanyaan konstan atau terputus-putus dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dapat dipercaya. (Ghozali, 2013).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan antara lain nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata (mean) dari standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Analisis dengan model regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat dibandingkan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 for Window. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah residu dari persamaan regresi berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang layak memiliki distribusi normal atau hampir normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas.

Jika ada, itu menunjukkan bahwa variabel independen mengukur model yang sama. Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam pernyataan ini, menggunakan model regresi berganda berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi
- α = Konstanta
- X1 = Ketaatan Aturan Akuntansi
- X2 = Asimetri Informasi
- X3 = Moralitas Individu
- β_1 - β_3 = Koefisien regresi berganda
- e = error atau variable di luar model

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²) Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Karena ini merupakan salah satu indikator yang mengetahui pengaruh salah satu variabel bebas dalam suatu persamaan regresi, maka nilai R² yang digunakan dalam perhitungan adalah Adjusted R². Nilai R² yang dimodifikasi secara akurat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah model regresi berganda layak atau valid, serta apakah model penelitian dapat digunakan untuk meramalkan variabel terikat. Jika nilai signifikan F hitung $\alpha < 0,05$ maka model penelitian ini dapat dan harus digunakan.

Uji statistik (uji t) bertujuan melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap fluktuasi variabel terikat dapat dijelaskan. Dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dengan $\alpha = 0,05$, hasil uji t ini dapat diketahui dengan melihat hasil regresi dari prosedur software SPSS. Apabila tingkat signifikansi $t < \alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan sebaliknya jika tingkat signifikan $t > \alpha = 0,05$ maka H₀ diterima (Ghozali & Imam, 2011: 98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data penyebaran kuesioner kepada 57 orang responden, didapatkan data karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin Laki-laki	33	57,90
Perempuan	24	42,10
Total	57	100
Pendidikan Terakhir SMP	1	1,75
SMA/SMK	49	85,97
Diploma	1	1,75
S1	6	10,53
Total	57	100
Usia 38-45 Tahun	24	42,10
>50 Tahun	33	57,90
Total	57	100
Masa Kerja Jabatan 5-10 Tahun	21	36,84
> 11 Tahun	36	63,16
Total	57	100

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan penelitian yang valid dan dapat dipercaya, dilakukan validitas dan reliabilitas setiap indikasi kepatuhan aturan akuntansi, asimetri pengetahuan, moralitas individu, dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai instrumen yang diperoleh dari pengujian tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan penting. Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan validitas dan reliabilitas yang dipakai pada alat riset dengan menggunakan software SPSS Versi 24.0 Windows.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pertanyaan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Ketaatan Aturan Akuntansi (X ₁)	X1.1	0,825	Valid	0,912	Reliabel
		X1.2	0,825	Valid		
		X1.3	0,898	Valid		
		X1.4	0,891	Valid		
		X1.5	0,866	Valid		
2	Asimetri Informasi (X ₂)	X2.1	0,715	Valid	0,643	Reliabel
		X2.2	0,627	Valid		
		X2.3	0,678	Valid		
		X2.4	0,476	Valid		
		X2.5	0,629	Valid		
		X2.6	0,449	Valid		
3	Moralitas Individu (X ₃)	X3.1	0,975	Valid	0,951	Reliabel
		X3.2	0,979	Valid		
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y1	0,617	Valid	0,633	Reliabel
		Y2	0,553	Valid		
		Y3	0,754	Valid		
		Y4	0,654	Valid		
		Y5	0,603	Valid		

Berdasarkan hasil uji instrument diatas, koefisien korelasi untuk semua variabel lebih dari 0,30 sedangkan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa seluruh instrumen valid dan reliabel, maka bisa digunakan sebagai alat riset.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mempelajari apa yang responden pikirkan tentang pernyataan yang diberikan dalam instrumen penelitian tentang variabel yang sedang dipertimbangkan. Rata- rata (mean) dihitung dari jawaban responden terhadap masing-masing variabel dalam analisis. Berikut ini adalah temuan statistik deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	57	5	12	5,84	1,699
X2	57	18	26	22,40	1,907
X3	57	4	8	5,32	1,352
Y	57	5	10	6,84	1,533
Valid N (listwise)	57				

Tabel 4.3 menyatakan bahwa N atau banyak data yang valid dimasing-masing variabel sebanyak 57. Ketaatan aturan akuntansi (X1) mempunyai angka paling kecil 5, angka paling besar 12, angka mean 5,84 dan standar deviasinya 1,699. Asimetri informasi (X2) mempunyai angka paling kecil 18, angka paling besar 26, angka mean 22,40 dan standar deviasi 1,907. Moralitas individu (X3) mempunyai angka paling kecil 4, angka paling besar 8, angka mean 5,32 dan standar deviasi 1,352. Kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi (Y) mempunyai angka paling kecil 5, angka paling besar 10, nilai mean 6,84 dan standar deviasi 1,533.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolonieritas pengujian harus dilalui oleh model persamaan regresi, sebelum dievaluasi menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, seperti terlihat berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91589441
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,083

	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas memiliki taraf signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,557	1,501		-1,037	,304		
	X1	-,165	,075	-,183	-2,185	,033	,965	1,037
	X2	,231	,069	,287	3,370	,001	,926	1,080
	X3	,787	,096	,694	8,218	,000	,944	1,060

Berdasarkan uji multikoloniaritas semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki tanda-tanda multikolinieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,510	,978		,521	,605
	X1	,010	,049	,029	,210	,835

	X2	-,011	,045	-,034	-,241	,811
	X3	,067	,062	,149	1,067	,291

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menyatakan tingkat signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Artinya, menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Data 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari uji analisis regresi linier berganda digunakan menguji pengaruh antara ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas individu, dan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-1,557		
	X1	-,165	,075	-,183	-2,185	,033
	X2	,231	,069	,287	3,370	,001
	X3	,787	,096	,694	8,218	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil dari Tabel 4.7 didapatkan nilai konstanta (a) = -1,557 dan koefisien regresi (b₁) = -1,165, (b₂) = 0,231, dan (b₃) = 0,787. Persamaan regresi linier berganda berikut diturunkan menggunakan nilai yang diberikan di atas::

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = -1,557 - 0,165X_1 + 0,231X_2 + 0,787X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan $\beta_0 = -1,557$ yang berarti apabila nilai variabel ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu tidak meningkat, sehingga nilai kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi akan tetap sebesar -1,557.
2. Koefisien $\beta_1 = -1,165$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 1,165. Ini artinya jika variabel ketaatan aturan akuntansi, jika variabel bebas lainnya tetap konstan, kenaikannya adalah 1 satuan. Jadi variabel terikat kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi menurun sejumlah 1,165 satuan.
3. Koefisien $\beta_2 = 0,231$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,231. Ini artinya jika variabel asimetri informasi, jika variabel bebas lainnya tetap konstan, kenaikannya adalah 1 satuan. Akibatnya, variabel dependennya adalah kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,231 satuan.
4. Nilai $\beta_3 = 0,787$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sejumlah 0,787. Ini artinya jika variabel moralitas individu, jika variabel bebas lainnya tetap konstan, kenaikannya adalah 1 satuan. Akibatnya, variabel dependennya adalah kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi penurunan sejumlah 0,787 satuan.

Hasil Analisis Determinasi

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

	802 ^a	,6	,623	,941
		43		
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Besarnya pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas individu, dan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada LPD Se- kecamatan Payangan yaitu sejumlah 62,3% sedangkan sisanya 37,7% faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini mungkin berdampak. Karena itu, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas individu dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian secara simultan. Uji F digunakan untuk menentukan apakah ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan. Uji statistik F menghasilkan berikut:

Tabel 4.9 Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	84,603	28	2,987	1,817	,000 ^b
	Residual	46,976	13	,361		
	Total	131,579	41			

	Tot	131				
al		,579	6			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Menurut hasil pengujian secara keseluruhan terlihat bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2,78 dan nilai F_{hitung} sebesar 31,817, dengan tingkat kepercayaan 95%, kesalahan 5%, dan derajat bebas pada pembilang 3 dan derajat penyebut 53, menunjukkan bahwa ketika dibandingkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan F_{hitung} pada daerah penolakan H_0 , H_4 diterima. Artinya, ketaatan aturan akuntansi (X_1), asimetri informasi (X_2) dan moralitas individu (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-kecamatan Payangan (Y).

Hasil Uji t

Hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan dimana t hitung memiliki nilai -2,183 dan angka signifikan uji t adalah $0,33 > 0,05$, maka dugaan sementara pertama (H_1) ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-kecamatan Payangan dimana t hitung memiliki nilai 3,370 dan angka signifikan uji t adalah $0,001 < 0,05$, maka dugaan sementara kedua (H_2) diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-kecamatan Payangan dimana t hitung memiliki nilai 8,218 dan angka signifikan uji t adalah $0,000 < 0,05$, maka dugaan sementara ketiga (H_3) diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan nilai signifikansi

- 0,033 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketaatan aturan akuntansi meningkat maupun menurun tidak akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.
2. Asimetri Informasi berpengaruh positif Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi dapat berkurang jika seorang pemimpin memberikan sinyal informasi yang akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang baik.
 3. Moralitas Individu berpengaruh positif Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Payangan dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi dapat berkurang jika seseorang memiliki moral yang baik sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Saran

1. Terkait dengan ketaatan aturan akuntansi pada LPD Se-kecamatan Payangan, disarankan kepada kepala LPD Se-kecamatan Payangan untuk melakukan sistem taat dan patuh seperti pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, kas, barang inventaris serta lainnya sehingga kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi dapat lebih diminimalkan.
2. Terkait dengan asimetri informasi pada LPD Se-kecamatan Payangan, disarankan kepada kepala LPD Se-kecamatan Payangan lebih terbuka mengenai informasi-informasi yang penting tentang keuangan kepada seluruh bagian LPD yang berkepentingan dengan laporan tersebut, sehingga kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi dapat lebih diminimalkan.
3. Terkait dengan moralitas individu pada LPD Se-kecamatan Payangan, disarankan kepada seluruh karyawan LPD Se-kecamatan Payangan untuk menjaga moralitasnya terlepas dari jenis pekerjaan yang dia lakukan dan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi bisa lebih diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afri (2017). Teori GONE.

- Ayu Diah Utari 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dwi Padmayani Ni Kadek (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Profesionalisme Badan Pengawas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Dengan Asimetri Informasi sebagai Variable Moderasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. Universitas Hindu Indonesia.
- Ghozali 2013. Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Bandung.
Gozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPS. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
Jensen dan Meckling (1976). Agency Theory.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi.
Kelley (2007). Teori Atribusi.
- Mark F.Zimbelman (2014). Pengertian Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.
- Murti Ni Wayan, Edy Sujana & Putu Sukma Kurniawan (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). Universitas Pendidikan Ganesha.
- NusaBali.com <https://www.nusabali.com/berita/2285/3-staf-lpd-kerta-divonis-1-tahun>.
Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmawati (2012). Ketaatan Aturan Akuntansi. Jakarta
- Rida Cinthyani Luh Putu, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Seririt. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono (2014). Pengertian Sampel.

Sumadi, Ni Komang., Putri, Ni Made Dewi Kansa. 2021. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Dikecamatan Mengwi. Widya Akuntansi dan Keuangan Vo.3.No.1 (2021). <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v3i1.1209>

Suwardjono (2014). Pengertian Moralitas Individu.

TRIBUN-BALI.COM, DENPASAR, Terdakwa kasus penyalahgunaan dana LPD

Desa Kerta, Payangan, Gianyar, Bali.

<https://bali.tribunnews.com/2015/11/11/rugikan-negara-rp-35-miliar-mantan->

Wahyuni Merta Sari Ni Kadek (2019). Pengaruh Kompetensi, Moralitas dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dengan *Whistleblowing System* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara). Universitas Hindu Indonesia.